

Kode>Nama Rumpun Ilmu: 743/Pendidikan Bahasa
(dan Sastra) Indonesia

LAPORAN PENELITIAN

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BIPA BERMUATAN BUDAYA BAGI
PENUTUR ASING TINGKAT PEMULA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
KOMUNIKATIF INTEGRATIF**



Tim Peneliti

Dra. Sri Utami, M.Pd. (Ketua) NIDN : 0708026801

Dra. Wahyu Widayati, M.Pd. (Anggota) NIDN: 0729086001

**Penelitian Dibiayai Oleh Dipa Universitas Dr. Soetomo
Berdasarkan SK Rektor No.:OU.453/B.1.05/XI/2016**

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS DR. SOETOMO

SURABAYA

2017

Kode>Nama Rumpun Ilmu: 743/Pendidikan Bahasa
(dan Sastra) Indonesia

LAPORAN PENELITIAN

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BIPA BERMUATAN BUDAYA BAGI PENUTUR ASING TINGKAT PEMULA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOMUNIKATIF INTEGRATIF



Tim Peneliti

Dra. Sri Utami, M.Pd. (Ketua) NIDN : 0708026801

Dra. Wahyu Widayati, M.Pd. (Anggota) NIDN: 0729086001

Penelitian Dibiayai Oleh DIPA Universitas Dr. Soetomo
Berdasarkan SK Rektor No.:OU.453/B.1.05/XI/2016

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS DR. SOETOMO

SURABAYA

2017

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Bipa Bermuatan Budaya
Bagi Penutur Asing Tingkat Pemula Dengan Model
Pembelajaran Komunikatif Integratif

Kode/ Nama Rumpun Ilmu : 743 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Dra. Sri Utami, M.Pd
- b. NIDN : 0708026801
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
- e. Nomor HP : 081703888430
- f. Alamat Surel (e-mail) : utamisri08@gmail.com

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Dra. Wahyu Widayati, M. Pd.
- b. NIDN : 0729086001
- c. Perguruan Tinggi : Universitas DR. Soetomo Surabaya

Lama Penelitian Keseluruhan : 6 Bulan

Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp. 3.000.000,00



Surabaya, 20 Juni 2017

Peneliti,
Ketua

Dra. Sri Utami, M.Pd
NPI.93.01.1.122



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Sri Utami, M.Pd

NIDN : 0708026801

Pangkat/Golongan : Asisten Ahli / IIIB

Alamat : Lidah Wetan Gang V No. 138 Surabaya

Dengan ini menyatakan bahwa laporan hasil penelitian saya yang berjudul **Pengembangan Bahan Ajar BIPA Bermuatan Budaya bagi Penutur Asing Tingkat Pemula dengan Model Pembelajaran Komunikatif Integratif**, yang diusulkan dalam skim Penelitian DIPA Universitas Dr. Soetomo TA. 2016/2017 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke Universitas Dr. Soetomo.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 18 Juni 2017

Yang meyakakan

Mengetahui

NPP. 92.01.1.094



Dra. Sri Utami, M.Pd

NPP.93.01.1.122

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Ringkasan.....	1
BAB I PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Masalah Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	3
Teori-Teori yang Berkaitan Dengan Penelitian.....	5
Penelitian Penelitian Terdahulu.....	11
ROADMAP PENELITIAN.....	15
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	10
BAB IV METODE PENELITIAN.....	11
BAB III HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	16
BAB IV KESIMPULAN.....	22
DAFTAR PUSTAKA.....	23
LAMPIRAN	

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan menyusun desain awal berbentuk materi pembelajaran BIPA bermuatan budaya bagi penutur asing tingkat pemula. Penelitian dilakukan dengan menggunakan Model desain penelitian pengembangan. Jenis penelitian ini secara metodologis dekat dengan penelitian pengembangan (*R&D/research and development*) yang berbentuk riset operasional. Pertama melakukan analisis karakteristik kebutuhan bahan ajar BIPA bermuatan budaya bagi penutur asing tingkat pemula menurut persepsi penutur asing dan pengajar BIPA, mengembangkan bahan ajar BIPA bermuatan budaya bagi penutur asing tingkat pemula, melakukan penilaian ahli terhadap bahan ajar BIPA bermuatan budaya bagi penutur asing tingkat pemula. Kedua melakukan uji efektivitas dan kepraktisan materi serta keberterimaan materi oleh siswa. Setelah teruji baru melakukan pencetakan modul.

Penelitian ini berorientasi pada pengembangan materi yang digunakan sebagai pemecahan masalah dalam pembelajaran BIPA untuk meningkatkan keterampilan penutur asing dalam berbahasa Indonesia. Penutur asing juga dapat belajar bahasa Indonesia secara interaktif sehingga mempermudah dalam melakukan kegiatan belajar yang di dalamnya memuat nilai-nilai budaya. Selain itu, sikap dan jiwa yang tertanam dalam nilai-nilai budaya dapat terbentuk pada diri penutur asing dan dapat diterapkan jika harus dihadapkan langsung dengan situasi di Indonesia.

Keyword : bahan ajar BIPA, budaya, tingkat pemula

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia untuk penutur asing (BIPA) diibaratkan sebagai “tunas” yang baru tumbuh dan perlu dikembangkan secara matang sehingga dapat membuah hasil yang kokoh serta bermanfaat bagi semua kalangan. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa BIPA dapat dikembangkan secara profesional dan sistematis maka diperlukan telaah dan penataan secara saksama terhadap pembelajaran BIPA

Hingga saat ini masih ditemukan perbedaan pendapat tentang cara mengajarkan bahasa Indonesia kepada penutur asing secara efektif, baik yang berkaitan dengan alat-alat untuk mencapai tujuan, materi yang semestinya diajarkan, maupun metode pengajarannya (Wojowasito, dalam Azizah, dkk. 2012). Praktik yang terjadi di lapangan banyak ditemukan variasi strategi pembelajaran BIPA. Hal tersebut menunjukkan bahwa mengajarkan bahasa Indonesia sebagai bahasa asing tidak sederhana dan memerlukan banyak pertimbangan, termasuk pertimbangan memasukkan unsur budaya dalam pembelajaran BIPA. Di luar negeri misalnya, dengan kondisi lingkungan, sosial, budaya, serta bahasa yang digunakan sehari-hari kurang mendukung penutur asing untuk mempelajari bahasa Indonesia secara efektif dan komprehensif. Selain itu, pengajar BIPA dalam menyampaikan pembelajaran tentu lebih bersifat klasikal dan pengetahuan yang lebih cenderung pada pendekatan kognitif. Inilah yang bisa menyebabkan kebosanan bagi penutur asing. Berbeda dengan penutur asing yang belajar bahasa Indonesia di Indonesia. Seperti contohnya, penutur asing program Darmasiswa. Penutur asing program Darmasiswa secara langsung dihadapkan dengan kondisi lingkungan, sosial, budaya, serta penutur asli bahasa Indonesia. Hal ini tentu lebih banyak memberikan kemudahan penutur asing dalam mempelajari bahasa Indonesia dan secara efektif dapat meningkatkan kemampuan penutur asing dalam berbahasa Indonesia. membaca, maupun menulis.

Penutur asing sulit untuk dapat mengimplementasikan bahasa Indonesia secara baik dan benar jika tidak diiringi dengan pengetahuan tentang aspek sosial budaya masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu, salah satu hal yang penting dan mendasar bagi penutur asing dalam belajar bahasa Indonesia adalah dengan

memberikan muatan-muatan kondisi budaya Indonesia di dalam bahan ajar BIPA. Kesadaran penutur asing terhadap budaya Indonesia dapat membantu penutur asing dalam mengaktualisasikan diri secara tepat di dalam bahasa Indonesia. Penutur asing tidak hanya mengetahui bahasanya saja, tetapi juga bisa menerapkannya di dalam kehidupan nyata secara tepat yang sesuai dengan kultur orang Indonesia. Menurut Tupan (2007), silabus dan kurikulum BIPA perlu mencantumkan komponen budaya untuk melengkapi pengajaran BIPA. Ada beberapa hal yang perlu disampaikan bahwa kesadaran tentang budaya Indonesia bukan hanya melingkupi hal yang dapat dilihat dengan jelas (tarian, drama, adat istiadat, atau praktik-praktik keagamaan), tetapi juga mencakup permasalahan yang tak terhitung banyaknya, misalnya konsep menghormati yang lebih tua, konsep kekeluargaan, memberi dan menerima pujian, meminta maaf, keterusterangan, kritik, dan lain-lain yang semuanya dapat dibahas dengan cara menyisipkannya pada catatan budaya dalam pembelajaran BIPA.

Budaya merupakan salah satu aspek pendukung dalam pembelajaran BIPA. Aspek budaya memiliki peranan yang sangat penting dalam memenuhi target pembelajaran BIPA. Tujuan memuatkan aspek budaya dalam pembelajaran BIPA adalah untuk menanamkan kesadaran budaya kepada penutur asing dalam belajar bahasa Indonesia sehingga penutur asing dapat dengan mudah berkomunikasi dalam situasi budaya Indonesia. Penutur asing yang belajar aspek budaya dapat memanfaatkan wawasan budaya tersebut sebagai bekal dalam hidupnya di Indonesia. Aspek budaya mendukung penutur asing dalam berbahasa Indonesia sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengembangan materi pembelajaran BIPA bermuatan budaya bagi penutur asing tingkat pemula dengan model komunikatif integratif?

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA)

Pengajaran BIPA memiliki karakteristik yang berbeda dengan pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asli. Salah satu pembedanya adalah dari segi pembelajarannya. Pembelajar BIPA adalah pembelajar yang telah memiliki bahasa pertama dan memiliki latar belakang budaya yang berbeda.

Tujuan pelajar BIPA juga sangat beragam. Ada pelajar yang bertujuan hanya untuk belajar percakapan praktis saja karena akan berwisata di Indonesia, ada pula pelajar yang bertujuan untuk studi atau bekerja di Indonesia. Usia pelajar BIPA dengan latar belakang pendidikan dan profesi yang beragam pun harus menjadi perhatian dalam pengajaran BIPA. Perbedaan-perbedaan tersebut tentunya akan berdampak kepada materi metode, teknik, dan media yang digunakan.

Tempat kegiatan pembelajaran juga sangat mempengaruhi keberhasilan pengajaran. Jika pembelajaran dilakukan di Indonesia maka siswa asing dapat langsung mempraktikkan di luar kelas hal-hal yang telah dipelajarinya di dalam kelas. Pengajar juga dapat menggunakan metode langsung dengan membawa siswa asing ke tempat-tempat penting untuk pembelajaran (pasar, rumah sakit, apotek, dll). Hal ini tidak mungkin dilakukan di negara asing tempat siswa.

Faktor-faktor tersebut di atas harus menjadi pertimbangan para pengajar ketika memilih materi. Dengan demikian, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan materi BIPA:

- a) Tujuan siswa BIPA belajar bahasa Indonesia,
- b) Gradasi kesulitan materi,
- c) Variasi materi,
- d) Konteks materi, dan
- e) Integrasi materi (materi berbahasa, kebahasaan, dan budaya).

Materi untuk siswa yang belajar bahasa Indonesia dengan tujuan hanya berwisata tentu akan berbeda dengan materi untuk siswa yang bertujuan untuk studi, bekerja, atau menjadi peneliti di Indonesia.

Materi untuk siswa BIPA tingkat dasar akan berbeda dengan materi untuk tingkat menengah dan mahir. Materi yang terlalu sulit atau terlalu mudah akan berimbas kepada motivasi siswa BIPA. Dengan demikian, materi yang disusun harus memperhatikan gradasi kesulitan. Materi harus disusun mulai dari mudah ke sulit dan konkret ke abstrak.

Materi harus variatif. Materi yang tidak bervariasi akan menimbulkan kejenuhan. Variasi dilakukan baik pada pemilihan jenis keterampilan dan pilihan tema. Contoh dalam pembelajaran keterampilan berbicara, pengajar tidak hanya melatih siswa berdialog. Jenis berbicara lain harus diberikan secara bertahap. Tema pembicaraan juga bervariasi sesuai kebutuhan siswa.

Materi yang dikembangkan harus dikaitkan dengan konteks agar bermakna. Oleh karena itu, dalam pengembangan materi harus ada tema yang mengikat keseluruhan materi. Tema-tema pun harus disesuaikan dengan kompetensi siswa. Tema harus mulai dari konkret ke abstrak. Pemberian konteks memudahkan pengajar untuk mengintegrasikan berbagai materi. Berikut ini adalah alternatif tema-tema yang dapat diberikan untuk tingkat dasar, menengah, dan mahir.

Tingkat Dasar	Tingkat Menengah	Tingkat Mahir
Perkenalan	Kesehatan	Gaya Hidup
Keluarga	Sistem Pendidikan di Indonesia	Kesenian Indonesia
Kegiatan Sehari-hari		Sains dan Teknologi
Kegemaran	Kegiatan Ekonomi	Geografi
Transportasi	Imigrasi	Perekonomian
Profesi	Bencana Alam	Politik
		Hukum

Penyusunan materi wajib diperhatikan adalah integrasi materi. Belajar berbahasa tidak sama dengan belajar tentang bahasa. Belajar berbahasa merujuk

kepada belajar empat keterampilan berbahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam belajar empat keterampilan tersebut, tentunya dibutuhkan pengetahuan tentang fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik bahasa yang sedang dipelajari. Yang tidak kalah pentingnya adalah budaya masyarakat pengguna bahasa tersebut, dalam hal ini kebudayaan Indonesia. Dengan demikian, pengajar BIPA harus dapat mengintegrasikan tiga hal tersebut dalam pengembangan materi. Ketidaktahuan siswa asing tentang budaya Indonesia dapat menimbulkan salah paham. Ketidaktahuan siswa tentang tata bahasa Indonesia akan menimbulkan pula kekacauan berbahasa.

2.2 Prinsip-prinsip Perancangan Bahan Ajar

Prinsip pengembangan bahan ajar berdasarkan Pedoman Pemilihan dan Penyusunan Bahan Ajar (Depdiknas 2006:6) yang dapat dijadikan acuan yaitu prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Prinsip relevansi yaitu materi pembelajaran hendaknya relevan atau memiliki keterkaitan atau hubungan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Prinsip konsistensi yaitu materi ajar hendaknya konsisten atau ajek. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai empat aspek, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat aspek. Misalnya kompetensi dasar yang harus dikuasai penutur asing adalah mampu memperkenalkan diri sendiri dan orang lain dengan menggunakan bahasa Indonesia, maka materi yang diajarkan juga harus berisi tentang memperkenalkan diri dan orang lain dengan menggunakan bahasa Indonesia. Prinsip kecukupan yaitu materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu penutur asing menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak terlalu sedikit atau terlalu banyak. Jika terlalu sedikit maka bahan ajar kurang membantu dalam mencapai kompetensi BIPA yang telah dirumuskan. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga untuk mempelajarinya. ³⁴ Berdasarkan pedoman penyusunan modul (bahan ajar), Depdiknas tahun 2003 (dalam Daryanto, 2013: 9-10) juga memperinci lima karakteristik yang dapat dijadikan acuan sebagai prinsip pengembangan bahan ajar, yaitu: (1) *selfinstructional*, (2) *self contained*, (3) *stand alone*, (4) adaptif, dan (5) *user friendly*. Dari prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar yang dikemukakan oleh Daryanto tersebut, terdapat dua prinsip yang akan digunakan dalam penelitian. Dua prinsip tersebut adalah *self instructional* dan adaptif.

2.3 Hakikat Budaya

Kata budaya telah banyak ditafsirkan oleh banyak ahli, salah satunya adalah J.W.M. Bakker dalam bukunya *Filsafat Kebudayaan: Sebuah Pengantar*, mengungkapkan bahwa kebudayaan singkatnya adalah penciptaan, penertiban dan pengolahan nilai-nilai insani. Terlingkup di dalamnya usaha memanusiakan bahan alam mentah serta hasilnya. Semua bahan tersebut diidentifikasi dan dikembangkan sehingga sempurna. Membudayakan alam, memanusiakan hidup, menyempurnakan hubungan keinsanan merupakan kesatuan tak terpisahkan. Kebudayaan menurut Koentjaraningrat (2008: 145) merupakan hasil pikiran, karya, dan hasil karya manusia yang tidak berakar pada nalurinya dan hanya bisa dicetuskan oleh manusia sesudah suatu proses belajar. Budaya setiap wilayah berbeda-beda, bahkan budaya di suatu wilayah belum tentu dapat dijumpai di wilayah lain. Hal tersebutlah yang menjadikan nilai budaya sangat agung, unik, dan berharga. Jika unsur-unsur budaya dimuatkan dalam bahan ajar BIPA, maka penutur asing semakin tertarik dan termotivasi untuk mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa asing. Hal ini dikarenakan budaya yang ada di Indonesia merupakan sesuatu yang baru dan unik bagi penutur asing. Selain itu, manfaat lain yang didapat adalah meningkatnya pemahaman penutur asing terhadap budaya Indonesia. Semakin tinggi pemahaman budaya Indonesia yang dimiliki oleh penutur asing, maka semakin tinggi pula toleransi penutur asing terhadap budaya dan bahasa Indonesia. Jadi, pemahaman budaya yang dibangun dalam pembelajaran BIPA bermuatan budaya akan sangat membantu penutur asing dalam meningkatkan kompetensi berbahasa Indonesia.

2.4 Unsur-Unsur Budaya

Nurqolila (2010) membagi unsur-unsur budaya yang terdapat di dalam bahan ajar BIPA sebagai berikut :

a. Sistem Religi dan Upacara Keagamaan

Unsur budaya berupa sistem religi dan upacara keagamaan dalam bahan ajar BIPA dapat meliputi tempat beribadah (kuil, masjid, gereja), tokoh agama (kiai), perlengkapan keagamaan (jilbab, salib, sajadah, beduk), kegiatan keagamaan

(tentang salat, perayaan hari Raya Idul Fitri, upacara pernikahan menurut hukum Islam), dan sistem kepercayaan tentang nasib.

b. Sistem dan Organisasi Kemasyarakatan

Unsur budaya berupa sistem organisasi kemasyarakatan dalam bahan ajar BIPA dapat meliputi sistem kekerabatan (istilah-istilah yang menunjukkan kekerabatan dalam keluarga, keeratan kekerabatan dalam aktivitas keluarga, struktur keluarga), struktur sosial masyarakat Indonesia (toleransi dalam keterikatan struktur sosial masyarakat Indonesia dan konsep kerjasama dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia), sistem hukum, dan sistem perkawinan.

c. Sistem Pengetahuan Penduduk Indonesia

Unsur budaya berupa sistem pengetahuan dalam bahan meliputi pengetahuan tentang pembuatan jamu, pengetahuan tentang pembuatan layanglayang, pengetahuan tentang pakaian tradisional, pengetahuan tentang makanan dan minuman khas Indonesia, pengetahuan tentang perkawinan, dan pelangsungannya serta pengetahuan tentang musim di Indonesia.

d. Perilaku Sosial Berbahasa Masyarakat Indonesia

Unsur budaya berupa perilaku sosial berbahasa masyarakat Indonesia dalam bahan ajar BIPA dapat meliputi pengungkapan canda, penyebutan gelar, pertanyaan-pertanyaan pribadi, ungkapan-ungkapan khusus, dan komunikasi dalam keluarga

e. Sistem Kesenian Indonesia

Unsur budaya kesenian Indonesia meliputi seni gerak (permainan tradisional, tari remo, tari topeng, kuda lumping, ludruk), seni rupa (Keraton Solo, Keraton Yogya, Candi Borobudur), dan seni suara (lagu-lagu dari Indonesia).

f. Sistem Mata Pencaharian Penduduk Indonesia

Unsur budaya sistem mata pencaharian penduduk Indonesia dalam bahan ajar BIPA dapat meliputi tenaga pengajar, penjual, penarik becak, tukang pijat, resepsionis penginapan, petani, dan perawat.

g. Sistem Teknologi dan Peralatan Hidup Masyarakat Indonesia

Unsur budaya sistem teknologi dan peralatan hidup masyarakat Indonesia dalam bahan ajar BIPA dapat meliputi aspek peralatan (peralatan rumah tangga, peralatan sekolah, transportasi) dan teknologi (teknologi bangunan). Berdasarkan penjelasan

mengenai berbagai macam jenis budaya di atas, jenis budaya yang dimuat dalam pengembangan bahan ajar BIPA akan mengacu pada unsur-unsur budaya hasil analisis Nurqolila.

2.5 Penelitian-Penelitian Terdahulu

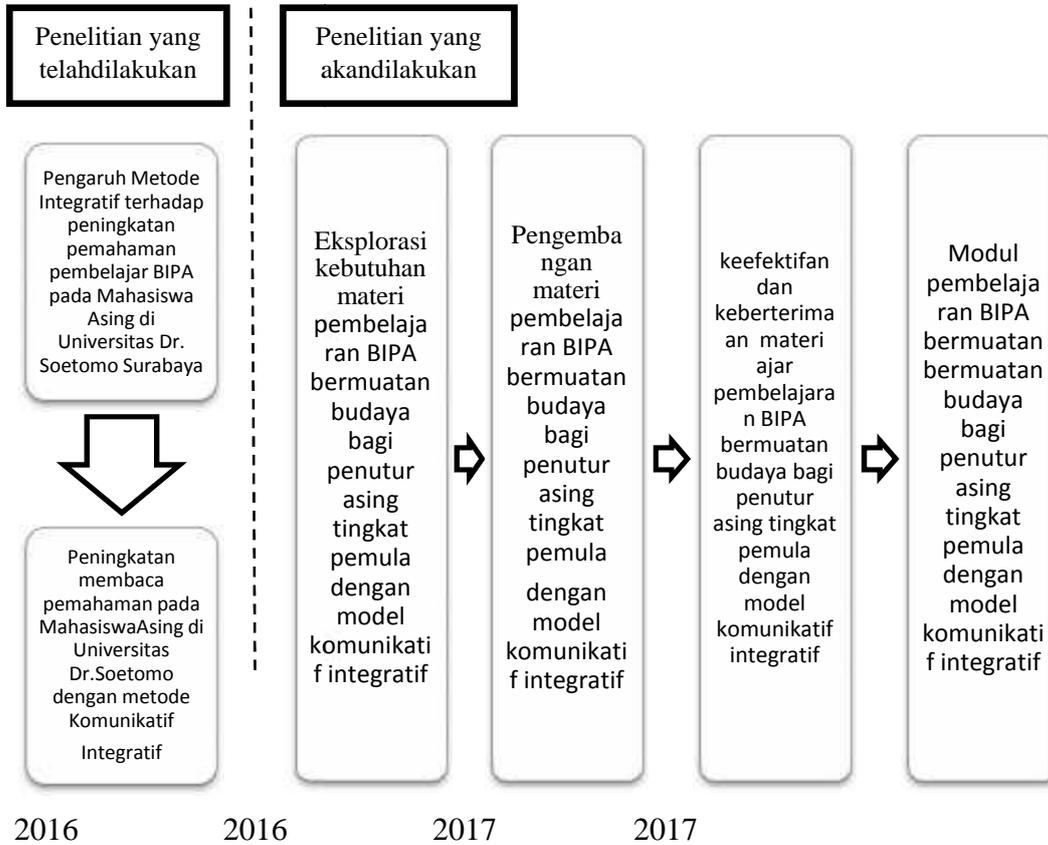
Anneke Heritaningsih Tupan (2007) yang berjudul *Pengembangan Bahan Ajar BIPA Melalui Materi Otentik yang Bermuatan Budaya Indonesia*. Dalam penelitiannya, Tupan menjelaskan pentingnya pemilihan materi otentik yang tepat akan membuat pelajar dapat mengikuti pelajaran dengan memanfaatkan pengetahuan dasarnya untuk menebak materi pelajaran yang dipelajari

Katharina Endriati Sukamto (2007) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Mutu Pengajaran BIPA dengan Materi dan Situasi Otentik*. Dalam penelitiannya, Sukamto menjelaskan pentingnya materi otentik untuk pelajar BIPA tingkat madya sampai dengan mahir yang belajar bahasa Indonesia untuk tujuan khusus. Materi dan situasi otentik dalam pembelajaran akan membantu pelajar untuk berhadapan dengan dunia nyata yang akan dihadapi dalam kehidupan atau pekerjaan mereka sehari-hari di Indonesia.

Imam Suyitno (2010) yang berjudul *Pengembangan Materi Pembelajaran BIPA Berdasarkan Tujuan Pelajar Asing*. Dalam penelitiannya Suyitno menjelaskan bahwa dalam mengembangkan pembelajaran BIPA pada penerapan pedagogis, diperlukan pemahaman secara memadai kebutuhan pelajar dalam belajar BIPA. Pemahaman terhadap karakteristik pelajar BIPA menjadi titik awal dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran BIPA

Nurqolila (2010) dalam skripsinya yang berjudul "Telaah Unsur-Unsur Budaya Indonesia dalam Buku Teks BIPA *Living Indonesian*". Nurqolila membagi materi unsur-unsur budaya dalam buku teks BIPA *Living Indonesia* meliputi (1) materi tentang sistem religi dan upacara keagamaan, (2) materi tentang sistem dan organisasi kemasyarakatan, (3) materi tentang sistem pengetahuan, (4) materi tentang perilaku sosial berbahasa, (5) materi tentang kesenian, (6) materi tentang sistem mata pencaharian hidup, dan (7) materi tentang sistem teknologi dan peralatan hidup.

ROADMAP PENELITIAN



BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah a) menyusun produk awal materi BIPA bermuatan budaya bagi penutur asing tingkat pemuladengan model komunikatif integratif b) melakukan *validasi ahli* dan *stakeholders*.

3.2 Manfaat Penelitian

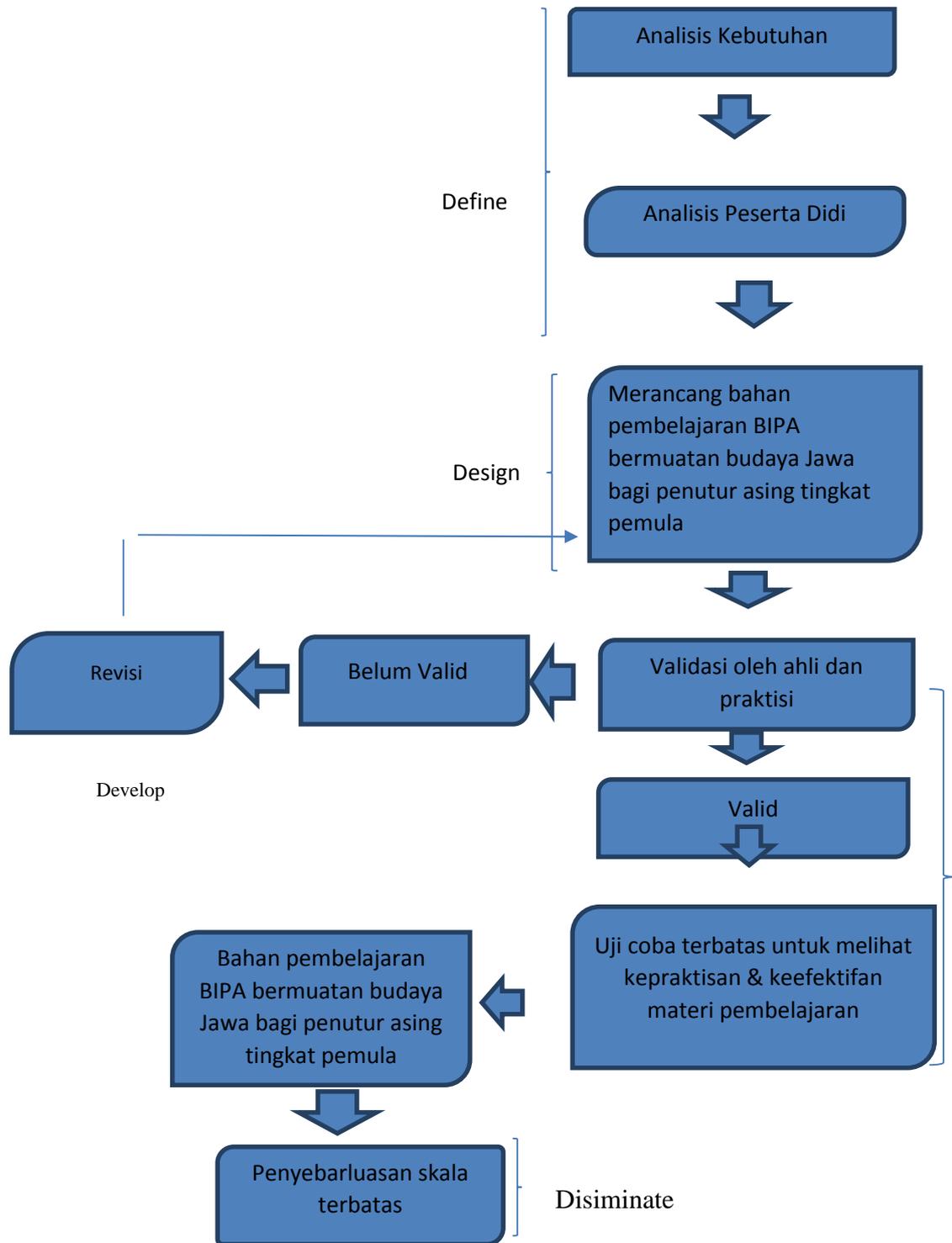
Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan dapat memberi informasikan kepada berbagai pihak secara teoritis maupun praktis diantaranya adalah sebagai berikut

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan teori mengenai pengembangan bahan ajar BIPA bermuatan budaya bagi penutur asing tingkat pemula dengan model komunikatif integratif. Gagasan ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap pembelajar BIPA tentang penerapan nilai-nilai budaya dalam pembelajaran BIPA.
2. Secara praktis, hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi pengajar BIPA dalam memberikan bahan ajar kepada penutur asing tingkat pemula, serta sebagai upaya pemahaman pengajar BIPA mengenai nilai-nilai budaya Indonesia yang harus ditanamkan kepada penutur asing.

BAB IV

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau sering disebut dengan R&D (*Research and Development*). Penelitian pengembangan dirancang secara terstruktur dan sistematis untuk mengembangkan suatu produk melalui tahapan dan evaluasi tertentu untuk menguji tingkat validitas, praktikalitas, dan efektivitas dalam penggunaannya. Dalam hal ini mengembangkan materi ajar. Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan 4-D (*four D models*). Dalam hal ini, Sugiyono (2009:404) menjelaskan bahwa terdapat 4 tahap dalam model 4-D antara lain: pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Di bawah ini dibagikan tahap-tahap tersebut:



Bagan 1 Alur Penelitian Pengembangan Materi Pembelajaran BIPA bermuatan budaya Jawa bagi penutur asing tingkat pemula

Tahap pendefinisian (*define*) merupakan langkah penetapan syarat-syarat pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pengembangan, meliputi: (1) Analisis

kebutuhan yaitu analisis bahan ajar dengan melihat berbagai kelemahan dan kekurangan materi pembelajaran yang telah dikembangkan sebelumnya. Kekurangan dan kelemahan itu kemudian direvisi, diperbaiki, dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran BIPA bermuatan budaya bagi penutur asing tingkat pemula (2) Analisis peserta didik, merupakan telaah karakteristik peserta didik yang berhubungan dengan tingkat perkembangan bahasa yang diperoleh, keterampilan membaca, dan latar belakang pengetahuan lainnya.

Tahap perancangan (*design*) merupakan tahap perancangan materi pembelajaran BIPA bermuatan budaya bagi penutur asing tingkat pemula. Terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam merancang materi pembelajaran, antara lain: (a) kesesuaian materi dengan kurikulum, (b) pemilihan sumber belajar, (c) penentuan urutan materi dan (d) cara penyajian materi

Tahap pengembangan (*develop*) adalah menghasilkan materi hasil revisi berdasarkan masukan para ahli. Jika materi yang dikembangkan belum valid, perlu dilakukan revisi sesuai saran validator. Jika materi sudah valid, perlu dilakukan uji coba untuk melihat praktikalitas dan efektivitas bahan ajar yang dikembangkan.

Tahap penyebaran (*disseminate*) merupakan tahap menyebarkan bahan ajar BIPA yang dikembangkan dalam skala yang lebih luas. Hal ini bertujuan untuk melihat lebih lanjut tingkat efektivitas bahan pembelajaran yang telah dikembangkan pada kelompok kelas yang lain. Dengan demikian, efektivitas materi yang dikembangkan tidak hanya dirasakan pada kelas tertentu saja melainkan pada skala yang lebih luas. Jenis data yang diambil pada penelitian ini adalah data hasil validitas, praktikalitas, dan efektivitas perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Hasil validitas diperoleh melalui penilaian validator ahli berupa validasi materi ajar. Data yang diperoleh untuk praktikalitas berupa: (1) hasil pengamatan keterlaksanaan materi ajar, (2) hasil pengamatan aktivitas peserta didik dari observer, (3) respon peserta didik terhadap materi yang dikembangkan setelah diuji cobakan, dan (4) respon guru terhadap materi yang dikembangkan setelah diuji cobakan. Sedangkan data efektivitas bahan ajar diperoleh melalui aktivitas dan hasil peningkatan kefasihan berbahasa Indonesia peserta didik. Data validitas, praktikalitas, dan efektivitas yang diperoleh kemudian dianalisis pada setiap komponen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada jbaran berikut :

4.1 Analisis Data Validitas

Data hasil validasi materi pembelajaran yang diperoleh, dianalisis terhadap seluruh aspek yang disajikan dengan menggunakan skala Likert dengan rentang nilai dari 1 sampai 4, selanjutnya dicari rerata nilai dengan menggunakan rumus berikut (Dahlan,2012:91).

$$R = \frac{\sum_{i=1}^n V_{ij}}{Nm}$$

Keterangan:

R : Rerata hasil penilaian dari para ahli/praktisi

V_{ij} : Skor hasil penilaian para ahli/praktisi ke-j terhadap kriteria i

n : Banyaknya para ahli/praktisi yang menilai

m : Banyaknya kriteria

Rata-rata yang diperoleh dikonfirmasi dengan kriteria yang ditetapkan. Widjanti (2008:58) memberikan prosedur penetapan tingkat validitas dengan kriteria seperti tabel 1 berikut:

Tabel 1 : Kriteria Penetapan Tingkat Validitas

Rentang	Kategori
1,00 – 1,99	Tidak Valid
2,00 – 2,99	Kurang Valid
3,00 – 3,49	Valid
3,50 – 4,00	Sangat Valid

4.2 Analisis Data Praktikalitas

Analisis praktikalitas digunakan untuk mengolah hasil pengamatan keterlaksanaan materi pembelajaran, angket respon peserta didik, dan respon guru. Sama halnya dengan validitas, tingkat praktikalitas dikonversikan juga dalam bentuk rubrik skor 1-4. Data hasil pengamatan dianalisis menggunakan statistik deskriptif kualitatif dengan ketentuan seperti pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2: Kriteria Penetapan Tingkat Praktikalitas

Rentang	Konversi
---------	----------

1,00 – 1,99	Tidak Praktis
2,00 – 2,99	Kurang Praktis
3,00 – 3,49	Praktis
3,50 – 4,00	Sangat Praktis

4.3 Analisis Data Efektivitas

Data hasil pengisian lembar pengamatan aktivitas dan keterampilan membaca peserta didik dianalisis dengan perhitungan persentase menggunakan rumus yang dikembangkan dari konsep dasar evaluasi hasil belajar (Arikunto, 2006:233) sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Frekuensi aktivitas siswa yang dilakukan}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \%$$

Berdasarkan persentase yang diperoleh, dilakukan pengelompokan sesuai dengan kriteria yang dinyatakan oleh Arikunto (2006:166) pada tabel 3 berikut:

Tabel 2: Kriteria Penetapan Keefektivitas bahan ajar BIPA

Persentase	Kriteria Aktivitas
81 - 100	Sangat Tinggi
61 - 80	Tinggi
41 - 60	Sedang
21 – 41	Rendah
1 - 20	Sangat Rendah

BAB V

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

5.1 Prinsip-Prinsip Pengembangan Bahan Ajar BIPA Bermuatan Budaya untuk Penutur Asing Tingkat Pemula

Penyusunan prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar BIPA bermuatan budaya bagi penutur asing tingkat pemula didasarkan pada hasil analisis kebutuhan penutur asing dan pengajar BIPA. Prinsip-prinsip tersebut dipaparkan dalam empat aspek sebagai berikut.

5.1.1 Kaidah Materi/Isi

Materi/isi bahan ajar BIPA bermuatan budaya bagi penutur asing tingkat pemula didasarkan pada prinsip relevansi, kecukupan, adaptif, dan inovatif. Prinsip relevansi maksudnya adalah materi dalam bahan ajar sesuai dengan silabus BIPA tingkat pemula yang telah ditentukan. Adapun muatan materi inti yang dibutuhkan menurut persepsi pengajar BIPA dan penutur asing meliputi (1) dialog dan bacaan, (2) pengayaan, dan (3) tata bahasa. Selain prinsip relevansi, pengembangan materi dalam bahan ajar juga memperhatikan prinsip kecukupan. Artinya, materi yang disajikan mampu memandu penutur asing untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Materi tidak terlalu banyak dan juga tidak terlalu sedikit. Materi diberikan secara proporsional dengan tetap memperhatikan kompetensi BIPA dan alokasi waktu pembelajaran yang disediakan. Prinsip kecukupan diwujudkan dengan penyajian contoh serta jabaran materi yang mudah, guna mendukung pemahaman penutur asing tingkat pemula. Pengembangan materi BIPA juga memperhatikan prinsip adaptif. Adaptif terhadap tingkat pengetahuan dan latar belakang penutur asing. Materi disusun dengan tingkat kesulitan mudah untuk karakter penutur asing tingkat pemula yang ada di Kota Surabaya. Latar belakang budaya juga menjadi titik perhatian utama dari pengembangan materi ajar ini. Penutur asing memiliki pengetahuan tentang budaya terbilang sangat rendah sehingga isi materi disesuaikan dengan budaya yang ringan serta masih berkembang di wilayah Indonesia. Hal ini bertujuan agar penutur asing lebih mudah untuk mengamati dan mempelajari hal yang menjadi bagian dari kehidupan keseharian penutur asing saat berada di Surabaya. Wujud budaya yang ditampilkan pada materi dalam bahan ajar ini meliputi tujuh topik, yaitu: (1) religi, (2) organisasi kemasyarakatan, (3) pengetahuan, (4) komunikasi berbahasa, (5) kesenian, (6) pekerjaan, dan (7) teknologi dan benda-benda. Materi pada bahan ajar juga dikembangkan berdasarkan prinsip inovatif. Inovatif berarti materi disajikan dengan memperhatikan unsur

kebaruan serta informasi yang mutakhir. Materi pada bahan ajar disajikan dengan paparan materi berisi pengetahuan yang bermuatan budaya yang mutakhir dan sesuai dengan kondisi yang terjadi di Indonesia saat ini. Selain keempat prinsip tadi, materi pada bahan ajar disajikan dengan prinsip rasional atau bisa dinalar. Jadi, untuk mewujudkan prinsip rasional, materi harus disajikan secara sistematis, urut tahap demi tahap.

5.1.2 Penyajian Materi

Penyajian materi menggunakan prinsip *self instructional* dan sistematis. Maksud dari prinsip *self instructional* adalah dengan materi ajar yang dikembangkan penutur asing dapat membelajarkan diri sendiri tanpa harus bergantung sepenuhnya pada pengajar BIPA. Prinsip sistematis berkaitan dengan pengorganisasian dan penyajian materi ajar yang urut, mulai dari materi dengan tingkat kesulitan rendah hingga yang sulit, mulai dari materi yang konkret, hingga materi yang abstrak. Urutan materi menyesuaikan dengan kebutuhan responden terhadap bahan ajar. Adapun urutan materi dalam bahan ajar diawali dengan dialog dan bacaan, dilanjutkan dengan pengayaan, dan diakhiri dengan materi tata bahasa.

5.1.3 Bahasa dan Keterbacaan

Aspek bahasa dan keterbacaan menggunakan prinsip adaptif, konsistensi, dan relevansi. Prinsip adaptif diterapkan dalam penggunaan bahasa serta pilihan kata yang sesuai dengan tingkat kemampuan penutur asing. Sebagaimana hasil analisis kebutuhan, pilihan kata yang dibutuhkan adalah pilihan kata yang mudah dipahami dan tidak mengandung istilah-istilah ilmiah. Prinsip adaptif juga digunakan pada ragam bahasa yang digunakan. Ragam bahasa yang dibutuhkan oleh penutur asing dan pengajar BIPA adalah ragam bahasa yang resmi namun tidak terlalu baku, menyesuaikan dengan jbaran kebutuhan pada materi. Prinsip konsistensi diterapkan pada penyajian unsur kebahasaan serta tata letak berupa jarak spasi antarkalimat, serta penggunaan ragam bahasa. Prinsip konsistensi ini berguna untuk menunjang tingkat keterbacaan dan pemahaman penutur asing terhadap materi yang disampaikan. Selaras dengan prinsip konsistensi, prinsip relevansi digunakan dalam pemilihan ragam bahasa dan penggunaan kata/diksi. Ragam bahasa dan kata/diksi yang digunakan disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan pengetahuan penutur asing.

5.1.4 Grafika

Prinsip konsistensi dan relevansi diterapkan pula pada aspek grafika. Sesuai dengan hasil analisis kebutuhan, bahan ajar BIPA dilengkapi dengan ilustrasi yang sesuai dengan isi dan jabaran materi dalam bahan ajar. Pewarnaan dalam sampul memperhatikan prinsip relevansi dengan kebutuhan penutur asing.

5.2 Prototipe Bahan Ajar BIPA Bermuatan Budaya bagi Penutur Asing Tingkat pemula

Prototipe bahan ajar BIPA bermuatan budaya untuk penutur asing tingkat menengah disusun berdasarkan karakteristik bahan ajar dan prinsip pengembangan bahan ajar. Prototipe bahan ajar dikategorikan menjadi lima bagian, meliputi: (a) bentuk fisik, (b) sampul buku, (c) muatan isi/materi, (d) materi pelengkap, dan (e) evaluasi.

5.2.1 Muatan Isi/Materi

Kelengkapan muatan isi bahan ajar terdiri atas tiga bagian, meliputi: (a) pendahuluan, (b) isi, dan (c) penutup. Halaman pendahuluan terdiri atas halaman sampul dalam buku, halaman prancis, identitas buku, halaman motivasi, prakata, sajian buku, petunjuk penggunaan, dan daftar isi, serta cara pelafalan huruf dalam bahasa Indonesia. .

5.2.2 Materi Inti

Sesuai dengan kebutuhan penutur asing dan pengajar BIPA, muatan materi inti dalam bahan ajar dikelompokkan menjadi tiga bagian dengan urutan (1) dialog dan bacaan, (2) pengayaan, (3) tata bahasa. Selain ketiga materi inti tersebut, bagian ini juga diintegrasikan dengan bagian latihan empat aspek berbahasa. Penentuan dan perincian materi ini didasarkan pada kompetensi yang harus dikuasai oleh penutur asing. Urutan sajian isi materi juga telah disesuaikan kebutuhan responden, serta dengan tahapan pencapaian kompetensi dan tingkat kesulitan materi. Muatan budaya disajikan pada bagian wawasan budaya serta diintegrasikan pada dialog dan bacaan di setiap babnya. Keseluruhan materi ajar dilengkapi dengan ilustrasi yang berguna untuk menunjang pemahaman penutur asing. Pemahaman materi inti setiap bab tersebut adalah sebagai berikut.

1) Dialog dan Bacaan Dialog yang disajikan adalah percakapan yang mengutamakan topik keseharian tentang peristiwa berbahasa nyata yang diperlukan dan dapat

diterapkan oleh penutur asing dalam komunikasi sehari-hari. Materi pembelajaran berupa dialog ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan dan memperkaya penguasaan kosakata penutur asing, sekaligus juga bermanfaat untuk mengenalkan struktur bahasa yang berterima bagi penggunaan bahasa sehari-hari. Bacaan dalam bahan ajar BIPA ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri penutur asing bahwa penutur asing mampu membaca teks bahasa Indonesia. Bacaan juga bertujuan untuk mendorong penutur asing supaya tetap bersemangat dalam belajar bahasa Indonesia. Penyajian bacaan dipilih dengan menyesuaikan kemampuan penutur asing tingkat menengah. Materi tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Materi dipilih dengan topik yang mutakhir supaya dapat menarik minat penutur asing.

2) Pengayaan Bagian kedua dari materi disajikan ungkapan-ungkapan yang sesuai dengan tema pada masing-masing bab. Bagian pengayaan ini disajikan sebagai upaya untuk memperkaya materi pada tiap bab. Pengayaan yang disajikan menyesuaikan dengan ungkapan yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Materi pengayaan berupa ungkapan juga bertujuan untuk memudahkan penutur asing dalam mempelajari bahasa Indonesia secara utuh tanpa terpisah kata perkata. Penutur asing juga dapat menggunakan ungkapan tersebut dalam kehidupan nyata di dalam masyarakat.

3) Tata Bahasa Pada bagian ini disajikan materi tentang tata bahasa baku bahasa Indonesia. Tata bahasa Indonesia yang disajikan adalah tata bahasa Indonesia dasar, seperti misalnya pronomina, penggunaan afiks *ber-*, *meN-*, pola kalimat tunggal, dan lain-lain. Tata bahasa menjadi materi mutlak dalam bahan ajar BIPA. Hal ini dikarenakan pada tataran awal, penutur asing akan dihadapkan pada struktur kalimat yang baru. Artinya, penutur asing harus menyesuaikan dengan struktur kalimat bahasa Indonesia. Semakin banyak perbedaan sistem struktur kalimat bahasa asli dengan bahasa Indonesia, maka akan semakin banyak kesulitan yang akan dijumpai oleh penutur asing. Salah satu contoh kaidah dalam struktur kalimat bahasa Indonesia ialah struktur kalimat yang berpola diterangkan, menerangkan (DM), seperti: gadis cantik, sepeda baru, dan lampu merah. Lain halnya dengan beberapa bahasa asing misalkan bahasa Inggris, struktur kalimat dalam bahasa Inggris lazim berpola menerangkan, diterangkan (MD), seperti: *beatiful girl*, *newbicycle*, dan *red lamp*.

4) Latihan Untuk memperdalam materi yang diberikan, kemampuan penutur asing diuji dengan latihan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan dan daya serap materi pada diri penutur asing. Latihan disajikan dalam empat aspek berbahasa Indonesia, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selain empat aspek tersebut, latihan tata bahasa juga disajikan dalam bagian ini. Latihan disajikan beriringan dengan materi inti.

5.2.3 Materi Pelengkap

Materi pelengkap dalam bahan ajar ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu: (1) materi pelengkap pada setiap akhir bab, dan (2) materi pelengkap pada akhir bahan ajar. Kedua bagian materi pelengkap bahan ajar tersebut dijabarkan sebagai berikut.

a. Materi Pelengkap pada Setiap Akhir Bab

Materi pelengkap pada setiap akhir bab berupa bagian kosakata tambahan, lancar berbicara, dan wawasan budaya. Bagian kosakata tambahan berisi kumpulan kosakata yang berhubungan dengan topik pada masing-masing bab. Selain kosakata tambahan, bagian ini juga menyajikan motivasi berupa anjuran lancar berbicara bahasa Indonesia. Penyajian bagian ini bertujuan untuk memotivasi sehingga mampu menjadi inspirasi bagi penutur asing. Materi tambahan berupa wawasan budaya juga disajikan dalam bagian ini.

b. Materi Pelengkap pada Akhir Bahan Ajar

Materi tambahan pada akhir bahan ajar meliputi kumpulan kosakata tematik dan peribahasa yang disertai dengan maknanya. Pemilihan kosakata tematik didasarkan pada perbendaharaan kata yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari. Selain itu, peribahasa dan familier serta memiliki makna yang luhur juga disajikan dalam bagian ini.

5.2.4 Evaluasi

Bentuk evaluasi dalam bahan ajar ini berupa evaluasi yang bersifat objektif dan nonobjektif. Evaluasi disajikan di bagian akhir bahan ajar.

Tabel 3.1 Struktur Isi Buku Pengembangan Bahan Ajar BIPA untuk Pemula

Konsep	Bagian Buku
Desain buku pengembangan bahan ajar BIPA bermuatan budaya bagi penutur asing tingkat Pemula	1) Bagian Awal a) Halaman judul utama b) Halaman hak cipta c) Halaman prakata d) Petunjuk penggunaan e) Daftar isi f) Pengenalan ucapan, intonasi, dan aksen
	2) Bagian Isi/materi a) Menampilkan judul bab dan gambar ilustrasi b) Materi inti yang disertai dengan latihan c) Materi tambahan
	3) Bagian Akhir a) Evaluasi akhir b) Kosakata tambahan c) Daftar pustaka d) Identitas penulis

5.2.5 Luaran yang Dicapai

Luaran yang dicapai dari penelitian ini adalah berupa draf prosiding yang akan diterbitkan di Lembaga Penelitian Universitas Dr. Soetomo. Bukti luaran berupa draf terlampir.

BAB VI KESIMPULAN

Prinsip pengembangan bahan ajar BIPA yang bermuatan budaya bagi penutur asing tingkat pemula, menggunakan ragam bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan keterbacaan penutur asing tingkat pemula, mampu memotivasi, serta memiliki teknik latihan empat aspek berbahasa serta latihan tata bahasa pada setiap babnya. Bahan ajar yang dikembangkan juga didasarkan pada prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar. Pada aspek isi/materi didasarkan pada prinsip relevansi, kecukupan, adaptif, dan inovatif. Pada aspek penyajian didasarkan pada prinsip *self instructional* dan sistematis. Pada aspek bahasa dan keterbacaan menggunakan prinsip adaptif, konsistensi, dan relevansi. Pada aspek kegrafikaan menggunakan prinsip konsistensi dan relevansi. *Kedua*, prototipe bahan ajar dikembangkan dengan lima bagian meliputi (a) bentuk fisik, (b) sampul buku, (c) muatan isi/materi, (d) materi pelengkap, dan (e) evaluasi. . Saran yang dapat direkomendasikan adalah perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji keefektifan bahan ajar BIPA bermuatan budaya bagi penutur asing tingkat pemula sehingga bahan ajar yang disusun dapat digunakan secara maksimal dalam pembelajaran BIPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah. 2014. *Pengembangan Tes Keterampilan Menulis sebagai Upaya Penyiapan Alat Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia bagi Penutur Asing*. Bahasa: Antologi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pembelajaran BIPA
- Anggrahini, Tutuk. 2008. *Pengembangan Bahan Ajar Membacakan Puisi untuk SD Kelas Rendah*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awasthi, Jai Raj. 2006. "Textbook and its Evaluation". *Journal of NELTA*, Vol. 11, No. 1-2, December 2006. Azizah, dkk. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Program CLS (Critical Language Scholarship) di Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang Tahun 2012*. Vokal: Universitas Negeri Malang, Vol.1, No.1 (2013). Diambil dari <http://jurnalonline.um.ac.id/article/do/detail-article/1/11/1386>. (25 April 2016).
- Bakker, J.W.M. 1984. *Filsafat Kebudayaan: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul (Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2006. *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Efendi, Anwar. 2009. "Beberapa Catatan tentang Buku Teks di Sekolah". *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan Vol. 14, No. 2, Mei-Agustus 2009*. 169-170
- Fauziah, Shiva. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Menyusun Teks Hasil Obsevasi Bermuatan Keberagaman Budaya Nusantara dengan Pendekatan Ilmiah untuk Peserta Didik SMP Kelas VII*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- M.Agnes. 2008. "Cross-cultural Aspects of Academic writing: a Study of Hungarian and North American College Students L1 Argumentative Essays". *International Journal of English Studies*. 8/2: 65-111. Harian Kompas. 2013. *BIPA, Tingkatkan Fungsi Bahasa Indonesia Menjadi Bahasa Internasional*. Dalam <http://edukasi.kompas.com/read/2013>. Diunduh pada tanggal 27 April 2016 pukul 10.00 WIB.

- Koentjaraningrat. 2008. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mustakim. 2003. *Peranan Unsur Sosial Budaya dalam Pengajaran BIPA*. Proceeding Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing IV. Denpasar: Indonesian Australia Language Foundation (IALF).
- Nurlila, Layli, dan Eko Sri Israhayu. 2014. "BIPA Learning Material Development for Empowering Thailand Students' Writing Competence". *International Journal for Educational Studies*, 7(1) August 2014. Hal 59.
- Nurqolila, Dian Tyas. 2010. *Telaah Unsur-Unsur Budaya dalam Buku Teks BIPA "Living Indonesian"*. Skripsi. Jurusan Sastra Indonesia Universitas Negeri Malang.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyitno, Imam. 2007. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) berdasarkan Hasil Analisis Kebutuhan Belajar". *Wacana Vol.9 No.1, April 2007 (62 – 78)*. The Common European Framework of Reference for Languages. Language Policy Division, Council of Europe, Strasbourg. Cambridge University Press. Diakses dari www.uk.cambridge.org/elt.
- Tupan, Anneke Heritaningsih. 2007. *Pengembangan Bahan Ajar BIPA Melalui Materi Otentik yang Bermuatan Budaya Indonesia*. Seminar dan Lokakarya Internasional Pengajaran BIPA. Pusat Bahasa: Jakarta. 19 Juli 2007.